

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar yang berupa perubahan tingkah laku. Kemampuan atau hasil yang diperoleh berupa kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar juga tidak hanya bergantung pada lingkungan dan kondisi belajar, tapi juga dari kemampuan awal pra-belajar. Hasil belajar diukur untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan dan pembelajaran tersebut tercapai (Masitoh, 2023).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar biasanya diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran yang berupa angka untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut paham terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil belajar ini salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang mencerminkan sejauh mana peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Hasil belajar sering kali diukur melalui ujian, tugas, dan penilaian lainnya (Harahap dkk., 2023).

Tujuan utama dari hasil belajar adalah untuk menjadi indikator yang jelas mengenai keberhasilan proses pendidikan. Dengan mengukur hasil belajar, guru dapat menilai seberapa efektif metode pengajaran dan kurikulum yang diterapkan. Dengan mengetahui hasil belajar mereka, peserta didik diharapkan dapat lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri,

yang mendorong kemandirian dan inisiatif dalam belajar. Hasil belajar juga berfungsi untuk menetapkan kriteria kelulusan yang jelas, sehingga peserta didik memiliki acuan yang sama dalam mencapai tujuan pendidikan (Purwaningsih, 2023)

Selanjutnya, ada ayat yang menjelaskan tentang hasil belajar terdapat dalam Q.S Al-Isra ayat 17 ayat yang berbunyi:

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ  
خَبِيرًا بَصِيرًا

*Artinya: Dan berapa banyaknya kaum sesudah Nuh telah Kami binasakan. Dan cukuplah Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Melihat dosa hamba-hamba-Nya*

Ayat ini mengandung makna bahwa hasil belajar merupakan indikator kemuliaan manusia di hadapan Allah, bukan semata-mata karena kepemilikan ilmu, tetapi karena bagaimana ilmu tersebut memengaruhi sikap, tanggung jawab, dan perilaku sosial seseorang. Dengan demikian, hasil belajar dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai moral dan spiritual.

Urgensi hasil belajar ada dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 khususnya Pasal 3, menetapkan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pemerintahan Pusat, 2003). Hasil belajar menjadi tolak ukur sejauh mana tujuan ini tercapai. Hasil belajar tidak hanya sebatas aspek kognitif

(pengetahuan), tapi juga mencakup sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) yang sejalan dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar berfungsi sebagai sarana untuk membentuk watak peserta didik sehingga memiliki moral, etika, dan nilai luhur, yang menegaskan bahwa pembelajaran harus diarahkan pada penguatan karakter keislaman dan pengembangan kemampuan berpikir peserta didik (Nada dkk., 2023)

Hasil belajar peserta didik yang dicapai peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah (guru mata pelajaran IPS) (Sulastri & Uliyanti, 2018.)

Bahkan penelitian terdahulu Az-zahra dkk., (2024). Nilai dari *Hotelling's Trace*, *Pillai's trace*, *Roy's Largest Root*, dan *Wilk's Lambda* = 0,001 dan nilai  $\alpha=0,05$  sehingga  $H_{0AB}$  ditolak karena sig lebih kecil dibandingkan  $\alpha$ , dapat disimpulkan bahwa model *Simas Eric* berdampak baik terhadap komunikasi matematis dan *self efficacy* di SMPN 6 Metro.

Penelitian oleh Agustina & Ikhtiar (2022) bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Simas Eric* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa geografi MAN 1 Lombok Timur. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis menggunakan *independent sample t-test* diperoleh data p-level lebih kecil dari 0,05 ( $p<0,05$ ) yaitu 0,000. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Namun, sesuai dengan kondisi di lapangan tidak sejalan dengan yang seharusnya dilakukan sebagian peserta didik belum mencapai KKTP yang sudah ditetapkan yaitu 75. Guru juga kurang memanfaatkan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran agar tingkat pencapaian kompetensi dasar dapat maksimal. Guru yang belum memvariasikan model pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi awal di MTsN 7 Agam 25 Juli 2025, peserta didik kurang dalam memahami materi pembelajaran IPS dikarenakan ada beberapa materi yang sulit dipahami seperti materi kegiatan ekonomi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak terlalu mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, ada yang tiduran dan ada juga yang tidak memberikan tanggapan ketika diberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi pelajaran hari itu. Peserta didik ada yang berbicara dan kurang semangat dalam belajar. Pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari sebagian peserta didik belum mencapai KKTP yang sudah ditetapkan. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik sebagian besar peserta didik tidak mencapai KKTP pada mata pelajaran IPS.

Ketika melakukan wawancara awal dengan Guru IPS Bapak Syobriyal S. Pd, Guru IPS Kelas VII di MTsN 7 Agam pada tanggal 31 Juli 2025, mengatakan bahwa mengenai hasil belajar peserta didik, masih banyak terdapat peserta didik hasil belajar nya tidak mencapai KKTP sebesar 75, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran dimana peserta didik cenderung diam

ketika diberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran dikarenakan materi yang sulit dipahami, ada beberapa peserta didik yang belum bisa menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan dapat membangun sebuah konsep untuk membantu peserta didik mengimplementasikan pengalaman-pengalamannya terkait mata pelajaran yang diterima dari madrasah. Hal ini dilihat dari penilaian Sumatif semester ganjil tahun 2025/2026 ditemukan bahwa nilai peserta didik masih rendah ada yang dibawah standar seperti yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. 1 Nilai Sumatif Peserta Didik MTsN 7 Agam**

| Kelas | KKTP | Tuntas           | Tidak Tuntas     |
|-------|------|------------------|------------------|
| VII.1 | 75   | 15 Peserta Didik | 17 Peserta Didik |
| VII.2 |      | 10 Peserta Didik | 22 Peserta Didik |
| VII.3 |      | 2 Peserta Didik  | 29 Peserta Didik |
| VII.4 |      | 2 peserta didik  | 30 Peserta Didik |
| VII.5 |      | 0 peserta didik  | 32 Peserta Didik |
| VII.6 |      | 10 peserta didik | 22 Peserta Didik |
| VII.7 |      | 16 peserta didik | 14 Peserta Didik |
| VII.8 |      | 2 peserta didik  | 28 Peserta Didik |

Sumber: "Data Dokumentasi MTsN 7 Agam Tahun Pelajaran 2025/2026"

Dari keseluruhan permasalahan yang dijelaskan di atas bahwa dibutuhkan suatu tindakan untuk dapat diperbaiki aktivitas pembelajaran dan juga hasil belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terhadap model *Simas Eric* terhadap hasil belajar peserta didik IPS kelas VII MTsN 7 Agam. Model pembelajaran *Simas Eric* yaitu model yang dapat membantu guru untuk melatih peserta didik melakukan perencanaan belajar, memonitor proses belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya (Darmawan dkk., 2018).

Model pembelajaran *Simas Eric* adalah pembelajaran inovatif yang

menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran ini dapat membuat peserta didik saling berbagi pengetahuan dan berusaha menggali informasi secara mandiri serta peserta didik dipandang sebagai subjek belajar sedangkan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator (Darmawan dkk., 2023).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, model pembelajaran *Simas Eric* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan aspek afektif peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mata pelajaran non-IPS serta lebih menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi dan aspek psikologis peserta didik. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model pembelajaran *Simas Eric* terhadap hasil belajar IPS, terutama pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, masih relatif terbatas.

Dengan memperhatikan kondisi faktual di MTsN 7 Agam yang menunjukkan rendahnya hasil belajar IPS peserta didik serta belum optimalnya penerapan model pembelajaran yang belum berpusat pada peserta didik, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas model pembelajaran *Simas Eric* dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VII di MTsN 7 Agam, sekaligus menjadi solusi bagi guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran IPS di Madrasah.

## B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Guru yang belum memvariasikan model pembelajaran.
3. Pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari sebagian peserta didik belum mencapai KKTP yang sudah ditetapkan sebesar 75.

## C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak berkembang dan lebih fokus, peneliti menetapkan batasan masalah yaitu penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model *Simas Eric* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Objek penelitian yang diteliti adalah model pembelajaran *Simas Eric*, yang diterapkan dalam konteks pembelajaran IPS dengan materi spesifik berupa kegiatan ekonomi. Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas VII di MTsN 7 Agam, dengan kelas VII.7 sebagai kelas eksperimen yang menerima perlakuan model *Simas Eric*, dan kelas VII.6 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 7 Agam sebagai lokasi penelitian, dengan waktu pelaksanaan dari tanggal 01 November hingga 03 Desember 2025. Adapun batasan penelitian ini terfokus pada aspek hasil belajar kognitif peserta didik, yang diukur melalui tes belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, tanpa melibatkan aspek afektif atau psikomotorik lainnya.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas *pretest* kelompok eksperimen pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 7 Agam?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas *pretest* kelompok kontrol pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 7 Agam?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas *posttest* kelompok eksperimen pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 7 Agam?
4. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas *posttest* kelompok kontrol pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 7 Agam?
5. Sejauh mana efektivitas model *Simas Eric* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik IPS kelas VII MTsN 7 Agam?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas *pretest* kelompok eksperimen pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 7 Agam
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas *pretest* kelompok kontrol pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 7 Agam
3. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas *posttest* kelompok eksperimen pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 7 Agam
4. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas *posttest* kelompok kontrol pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 7 Agam



kontrol pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 7 Agam

5. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas Model *Simas Eric* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik IPS kelas VII MTsN 7 Agam

## **F. Defenisi Operasional**

### **1. Model *Simas Eric***

Model pembelajaran berbasis pada strategi pembelajaran aktif bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui diskusi, kolaborasi, dan refleksi. Model ini dapat membantu guru untuk melatih peserta didik melakukan perencanaan belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya (Komalasari, 2018). Dalam penelitian ini penggunaan model *Simas Eric*, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari penelitian terdahulu mengenai model *Simas Eric* maka dapat disimpulkan bahwa model *Simas Eric* adalah model yang melibatkan peserta didik secara aktif di dalam proses pembelajaran sehingga bisa menjadikan peserta didik berpikir menjadi lebih mendalam, bisa memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran agar hasil pembelajaran tersebut meningkat.

### **2. Hasil Belajar**

Secara operasional, hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh responden (peserta didik) setelah menjawab instrument tes dalam bentuk soal pilihan ganda dan setelah mengikuti proses pembelajaran IPS kelas VII yang bertema upaya manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Skor hasil belajar diperoleh dengan menghitung jumlah

jawaban benar, kemudian dikonversi menjadi nilai dengan skala 0-100. Salah satu faktor yang menentukan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan guru dalam mengajar utamanya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai (Yulianti, 2022).

### 3. Pembelajaran IPS

Ulya dkk., (2023) mengungkapkan bahwa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial melalui kajian terintegrasi dari disiplin ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi.

Definisi operasional dalam konteks penelitian pendidikan IPS adalah rumusan yang menjelaskan secara rinci konsep pembelajaran IPS ke dalam bentuk variabel yang dapat diukur dan diamati. Definisi ini digunakan agar konsep penelitian memiliki makna yang jelas, spesifik, dan tidak menimbulkan penafsiran. pembelajaran IPS dapat dioperasionalisasikan melalui beberapa indikator, antara lain: (1) perencanaan pembelajaran IPS, (2) pelaksanaan pembelajaran di kelas, (3) penggunaan model, metode, dan media pembelajaran, (4) interaksi guru dan siswa, serta (5) hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara operasional, keberhasilan pembelajaran IPS diukur melalui perubahan pada hasil belajar siswa, peningkatan kemampuan berpikir kritis, sikap sosial, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta kemampuan mengaitkan konsep IPS dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, definisi operasional pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hasil belajar peserta didik yang dapat diukur melalui instrumen penelitian yang telah divalidasi.

### **G. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat secara teoritis**

Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai efektivitas Model *Simas Eric* terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan untuk penelitian berikutnya.

#### **b. Manfaat secara praktis**

Manfaat bagi peserta didik, penerapan model pembelajaran IPS dapat memberikan suatu dorongan terhadap peserta didik agar pembelajaran aktif dan dapat bekerjasama dalam bentuk kelompok. Penulis mengharapkan hasil belajar pada peserta didik dapat meningkat dan juga pembelajaran IPS bukan lagi mata pelajaran yang membosankan.

- 1) Manfaat bagi Guru, diharapkan bermanfaat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan serta mengembangkan keterampilan guru kelas khususnya dalam menerapkan penggunaan model *Simas Eric* untuk meningkatkan hasil belajar. Kemudian sebagai bahan masukan yang khusus untuk mata pelajaran IPS agar menjadikan model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada

proses pembelajaran.

- 2) Manfaat bagi Madrasah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan pihak madrasah dan hasil belajar peserta didik agar pendidikan lebih maksimal dengan adanya model pembelajaran.
- 3) Manfaat Bagi Kementerian Agama, sebagai alat strategis bagi Kemenag Agam dalam dalam mencapai kinerja optimal dan pelayanan masyarakat yang berkualitas.

